

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar setiap manusia yang harus dipenuhi dalam menjamin keberlangsungan hidupnya. Karena negara Indonesia memiliki kewajiban dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada setiap warga khususnya pada anak-anak, tanpa terkecuali termasuk yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel) atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas diri, dan memiliki banyak strategi, inovasi yang kemudian dapat diajarkan pada anak didik, agar mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan bisa berinteraksi sosial secara aktif.

Pendidikan bagi anak penyandang disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas, Khususnya pada Pasal 5 ayat (3) huruf c, yang berisi penyelenggaraan pelatihan Pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi Pendidik melalui daring atau luring.² Dengan adanya pelatihan kompetensi pendidik sesuai dengan peraturan pemerintah, maka pendidik mempunyai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kreativitas peserta didik.

² Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas, Pasal 5 ayat (3), hal . 6.

Solusi yang tepat untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu dengan menerapkan sistem pendidikan inklusi, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus dan siswa reguler bisa belajar, berinteraksi di kelas dan lingkungan yang sama. Dengan penerapan Pendidikan Inklusi sesuai Peraturan Menteri Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Perbedaan Anak Berkebutuhan Khusus dan siswa reguler itu terletak pada kecerdasan dan cara berinteraksinya dalam lingkungan sehari-hari maupun disekolah. Dan perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus kadang cenderung lambat tidak bisa berkonsentrasi penuh dalam pelajaran. Akan tetapi, jika diberikan pengajaran, penanganan, dan juga bimbingan yang baik, maka pertumbuhannya bisa semakin cepat.

Prinsip dasar pendidikan inklusi yaitu bisa memungkinkan semua anak belajar dan berinteraksi bersama tanpa memandang pandang atau perbedaan yang ada. Inklusi merupakan pengembangan terkini dari model pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dulu hanya sering belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dan Anak Berkebutuhan Khusus akan mengalami perkembangan yang lebih baik, jika bersama teman sebaya yang normal dengan lingkungan yang sama.³

Menurut pengamatan peneliti, ada 2 Anak Berkebutuhan Khusus di TK Putra Bhakti 1 Banjarsari Trucuk Bojonegoro, dimana disini para peserta didik sulit berinteraksi dan berbaur pada teman sekelasnya. Dan terdapat di Ruang

³ M.Ali Machrus, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Malang", Rosdakarya, Bandung, 2020, hal.1.

TK A dan TK B. Peserta didik yang berada di TK A belum bisa bicara (telat bicara), dan dia tidak bisa bersosialisasi dengan banyak orang, karena anak tersebut merasa malu dan tidak bisa melakukan apa-apa untuk berbicara memahami orang yang berada di sekitarnya. Dan di ruang TK B, peserta didik mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, dan tidak bisa fokus dalam menerima pelajaran maupun dalam menerima hal yang baru. Dan bicaranya juga tidak jelas, kalau tidak terbiasa bicara dengan orang dalam kesehariannya.

Dan dalam kasus tersebut, guru TK Putra Bhakti 1 mencoba untuk menangani 2 anak tersebut dengan menerapkan Sistem Pendidikan Inklusi, agar bisa belajar bersama anak yang normal. Tujuannya untuk mengoptimalkan potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus mendapatkan kesempatan bersosialisasi sosial dengan banyak orang. Dan mendapat penanganan secara Inklusi sekolah ini, dengan menempatkan Anak Berkebutuhan Khusus pada sebuah ruang kelas bersama teman reguler (normal) agar bisa bersosialisasi dan belajar bersama. Masing-masing kelas di TK Putra Bhakti 1 diisi oleh 1 Anak Berkebutuhan Khusus yang di dampingi oleh 1 Guru Pendamping Khusus (GPK).

Anak Berkebutuhan Khusus disini dapat belajar bersama dalam satu kelas dengan teman reguler dan guru kelas, tetapi Guru Pendamping Khusus pada saat tertentu juga mengajarkan pada Anak Berkebutuhan Khusus secara khusus tentang hal yang belum dipahami. Guru kelas tetap mengajak Anak Berkebutuhan Khusus untuk belajar bersama, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus tidak selalu bergantung pada Guru Pendamping Kelas.

Jenis Anak Berkebutuhan Khusus meliputi anak dengan gangguan bahasa (gagap, ekspresif), anak dengan perilaku tidak aman (penakut, rendah diri, pemalu, pencemas), anak dengan perilaku antisosial, anak dengan masalah intelektual (retardasi be, down disorder) dengan ketidak matangan sosial emosional (menang sendiri, tidak mandiri), anak dengan kebutuhan fisik khusus (penglihatan, pendengaran, serebral paralysis), anak dengan gangguan ADD/ADHD, Autism, anak dengan gangguan agresif.⁴

Penyebab anak mengalami kelainan berdasarkan masa terjadinya kelainan, antara lain 1) sebelum masa kelahiran (prenatal), yaitu dimana anak masih ada pada masa kandungan diketahui memiliki kelainan. 2) pada masa kelahiran (neonatal), hal ini bisa terjadi ketika bayi saat lahir prematur, kesehatan kurang ataupun dengan kesalahan bantuan alat dan lain-lain. 3) Masa setelah kelahiran (postnatal), dimana anak mengalami kelainan ketika mengalami pertumbuhan atau perkembangan.⁵

TK Putra Bhakti 1 memiliki 2 Anak Berkebutuhan Khusus yang dibagi tiap kelas (satu kelas satu Anak Berkebutuhan Khusus), mulai dari kelas A2 dan B2 . Rinciannya di kelas A1 ada 1 anak, dan kelas B2. Diagnosa Anak Berkebutuhan Khusus ada yang diketahui mulai awal masuk. Diagnosa disampaikan dari orang tua langsung melalui diagnosa psikolog atau lembaga terapi yang sekaligus dengan ahlinya. Orang tua wali mengumpulkan diagnosa di awal pendaftaran. Ada juga yang mulai diketahui Anak Berkebutuhan Khusus

⁴ Rini Hildayani, "Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus", 1st edn, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan 2016, hal.3-8.

⁵ Nandiyah Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", Magistra, 25.86, Jakarta, 2007, hal. 1-10.

ketika sudah masuk sekolah, yang kemudian ditindak lanjuti dengan observasi untuk memastikan. Dan strategi belajar disesuaikan dengan keadaan siswanya, ada strategi untuk anak yang aktif, pasif, sedang dan tentunya strategi untuk Anak Berkebutuhan Khusus.

Menurut H. Bonner, Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih, dimana setiap perilaku satu individu di antaranya bisa mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu yang lainnya.⁶ Interaksi sosial Anak Berkebutuhan Khusus memiliki kemampuan yang berada dengan siswa reguler, didalam proses interaksi adaptasi disekolah dan lingkungannya, karena mereka juga masih mengalami perkembangan non verbal, Kelemahan yang terdapat didalam Anak Berkebutuhan Khusus biasa terletak pada mental, kematangan emosional dan interaksi sosial.

Anak Berkebutuhan Khusus jarang mau berinteraksi dengan sekitarnya jika tidak diajari. Kematangan emosional Anak Berkebutuhan Khusus sulit untuk stabil, bisa berubah antara baik ke buruk secara drastis. Hambatan yang sering dialami Anak Berkebutuhan Khusus yaitu gangguan fisik, emosional, mental dan intelektual menyebabkan mereka kesulitan bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga kebutuhan dalam pembelajaran yang diterapkan tidak bisa maksimal dan tidak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya.

Sebagai guru seharusnya bisa memahami karakter dari setiap anak didiknya, terutama pada Anak Berkebutuhan Khusus. Karena hal tersebut bisa memudahkan dalam proses pembelajaran. Dan penggunaan strategi belajar

⁶Ahmadi, Abu, "*Psikologi Sosial*", Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal.3.

yang cocok untuk membantu interaksi anak, seperti menggunakan metode kerja kelompok yang terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam hal ini guru mempunyai peran dalam mendidik, sebagai fasilitator dan motivator pada anak didik, agar mereka bisa berkembang baik dalam belajar maupun interaksi sosial.

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Menangani Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus TK Putra Bhakti 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani interaksi sosial anak yang berkebutuhan khusus TK Putra Bhakti 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani interaksi sosial anak yang berkebutuhan khusus TK Putra Bhakti 1.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

UNUGIRI

1 Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pada dunia Pendidikan anak usia dini dalam rangka memperkaya ilmu Pengetahuan khususnya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membantu menangani proses interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi sumbangan pendidikan, pengalaman empiris dan pembinaan mencapai kehidupan yang lebih baik. Khususnya dalam mempelajari strategis guru dalam menangani intraksi sosial Anak Brkebutuhan Khusus. Serta sebagai salah satu prasyarat akademik guna menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro.

b. Untuk para tenaga pendidik (guru) semoga bisa jadi masukan atau tolak ukur dalam melakukan pembenahan proses belajar mengajar secara langsung untuk menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

c. Bagi Anak, penelitian ini dapat bermanfaat untuk anak yaitu membantu proses interaksi sosial bagi Anak BerkebutuhanKkhusus.

d. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah dalam membantu menangani interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolahan.

UNUGIRI

- e. Peneliti selanjutnya, sebagai acuan dalam penelitian maupun pengembangan lebih lanjut.

E. Definisi

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik guru untuk mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis menyangkut hubungan terhadap orang perorangan, antara sekelompok manusia, ataupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah salah satu syarat utama dilakukannya aktivitas sosial. Ada dua syarat yang harus di penuhi agar suatu interaksi sosial itu mungkin terjadi, yaitu adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi. Expositions interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, baik di sekolah ataupun di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Misalnyaada suatu interaksi sosial yang terjadi antara anak yang berkebutuhan khusus dan anak yang typical di dalam kelas.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan seorang anak yang memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, baik fisik, mental ataupun sebuah identik perilaku sosialnya atau anak yang

berbeda dari rata-rata pada umumnya, disebabkan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi dan bergerak.⁷

Secara mengemukakan pernyataan bahwa yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah seseorang yang berumur 3 sampai 21 tahun yang menyandang satu atau lebih kondisi berikut: autisme, *speech delay*.⁸

F. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini disajikan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya, Oriensinalitas ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama dengan penelitian sebelumnya, maka bagian ini akan dipaparkan melalui table agar mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Lingkup Penelitian	Hasil Penelian
1.	Penelitian, Safarudin Nasyrul Fuad Erfansah, 2020 ⁹	Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi	Strategi penanganan (<i>Speech Delay</i>), Interaksi Sosial	Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu strategi yang diberikan dengan

⁷ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal.2.

⁸ Daniel T. Sciarra, *School Counseling*, (USA: Thomson Learning, 2004), hal. 178-179.

⁹ Safarudin Nasyrul, Giat Erfansah, "*Jurnal Strategi Penanganan Gangguan (SpeechDelay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Surabaya*", *JECED*, Vol. 2. No. 1, UIN Surabaya, 2020.

		Sosial Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Surabaya			memberikan alat bantu pendengaran, guru memberikan pelajaran privat khusus, serta melalui isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir. Adalah strategi yang sangat efektif untuk menangani Anak Berkebutuhan Khusus jenis speech delay.
2.	Penelitian, Isnania Soliha, 2019 ¹⁰	Interaksi sosial anak tunarungu dalam sekolah umum di TK Syafina Sidotopo wetan Surabaya.	Interaksi Sosial, Tunarungu	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan anak tunarungu merupakan anak yang kehilangan kemampuan dalam pendengaran. Bahkan terkadang juga sampai ada yang Kehilangan

¹⁰ Isnania Solihah, " *Jurnal Intraksi Sosial Anak Tunarungu Dalam Sekolah Umum Di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya* " *Clid Education Journal*, 2019.

					<p>kemampuan berbicarany a,disini ada kekurangan guru jadi,terdapat hambatan bahwa tidak adanya pendamping guru khusus menjadi faktor penghambat proses kegiatan pembelajaran untuk anak Anak Berkebutuhan Khusus TK Syafina Wetan Surabaya.</p>
3.	<p>Penelitian, Desy Ayunigrum dan Nur afif 2020¹¹</p>	<p>Interaksi sosial anak Downsyndrome di TK nusa indah jakarta.</p>	<p>Inteaksi sosial, anak Downsyndrome</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Anak yang mengindap downsyndrome memiliki karakteristik wajah yang khas sejak lahir dan antara lain mengalami keterbelakangan dalam hal perkembangan</p>

¹¹Desy Ayu Nigrum, Nur Afif, "Jurnal Pendidikan Islam Intraksi Anak DownSyndrome Di TK Nusa Indah Jakarta ", Institut PTIQ, Jakarta, 2020.

					<p>kemampuan bicara dan koordinasi otot. Disini guru berusaha melatih interaksi anak down. Syndrome agar anak tersebut menjadi mandiri dan tidak manja, dengan cara sering mengajarkan atau mengajak anak pembelajaran diluar kelas dan mengenalkan anak pada orang disekitar sekolah.</p>
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Ni'matul Ummah, 2022	Strategi guru dalam menagani interaksi sosial anak berkebutuhan	Strategi guru, interaksi sosial anak berkebutuhan	Kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh adalah peran strategi guru sangat

		<p>husus di</p> <p>TK Putra</p> <p>Bhakti 1</p> <p>Banjarsari</p> <p>Trucuk</p> <p>Bojonegoro.</p>	<p>n khusus</p>	<p>berpengaruh</p> <p>penting dalam</p> <p>melatih interaksi</p> <p>sosial anak,</p> <p>karena dengan</p> <p>adanya strategi</p> <p>peranan guru</p> <p>anak akan</p> <p>mendapat</p> <p>motivasi dan</p> <p>dorongan yang</p> <p>bisa membuat</p> <p>anak</p> <p>mempunyai</p> <p>perubahan yang</p> <p>lebih baik,</p> <p>Strategi yang</p> <p>dilakukan dalam</p> <p>menangani</p> <p>intraksi sosial</p> <p>Anak</p> <p>Berkebutuhan</p> <p>Khusus disini</p> <p>mencakup 3 hal</p> <p>yaitu : Metode,</p> <p>Tehnik, dan</p> <p>tahtik.</p>
--	--	--	-----------------	--

G. Sistematika Pembahasan

Batasan penelitian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian maka sangat perlu adanya pembatasan penelitian. Latar belakang melalui beberapa uraian diatas, supaya aspek pembahasan yang diteliti oleh peneliti dapat lebih fokus, penelitian hanya dilakukan pada masalah berikut :

1. Subjek penelitian dalam kualitatif adalah sumber data, yang bisa berupa orang, dokumen, sehingga yang menjadi subjek penelitian disini adalah strategi peran guru, orang tua, anak TK.

2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi yang digunakan oleh guru dalam menangani interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di TK Putra Bhakti 1 Banjarsari Trucuk Bojonegoro.

Berdasarkan aspek pembahasan diatas peneliti melakukan penelitian dengan mengambil 2 variabel yaitu Strategi guru dan Interaksi sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Karena dari judul tersebut bahwa peneliti ingin mengetahui dalam kegiatan pembelajaran bagaimana caranya seorang pendidik untuk membantu menangani dalam menanamkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Disamping itu anak mendapatkan pembelajaran tidak hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga di lingkungan rumah, maka dengan itu sebagai pendidik guru mencoba memfasilitasi memberi pelayanan yang terbaik bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali anak yang berkebutuhan khusus.

UNUGIRI